**Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Implikasinya**

**terhadap Praktek Pendidikan**

**Rizkika Walda Lubis**

UPT.SPF.SDN. 105323 Desa Bakaran Batu Kec. Batang Kuis, 20372

e-mail: rizkikawaldalubis@gmail.com

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pemikiran pendidikan Ki Hajar Dewantara dan bagaimana implikasinya terhadap pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Studi yang dilakukan ialah studi pustaka. Penulis mencari dokumen yang berkaitan dengan pembahasan yang ada di dalam artikel ini kemudian menganalisisnya dan selanjutnya membuat kesimpulan. Adapun temuan yang didapat bahwa praktek pendidikan di Indonesia tidak pernah terlepas dari pemikiran yang telah disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara. Kemudian juga pemikiran pendidikan Ki Hajar Dewantara tersebut berimbas kepada pendidik. Pendidik harus mampu memberikan pengalaman belajar dan yang dapat mendekatkan siswa pada kodrat alam dan kodrat zamannya tanpa meninggalkan nilai-nilai luhur bangsa. Ditemukan juga bahwa konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara memiliki kesamaan dengan pendidikan Islam dalam beberapa aspek, seperti menghargai keberagaman budaya dan bahasa.

**Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan upaya sadar dalam proses pendewasaan manusia. Memperoleh pendidikan dapat dilakukan melalui keluarga, masyarakat sekitar, dan melalui sekolah. Pendidikan melalui sekolah merupakan proses pembelajaran yang dilalui secara formal. Berkaitan dengan pendidikan sekolah, maka pelaksanaannya tidak terlepas dari peran seorang guru.

Ki Hajar Dewantara, dikenal sebagai "Bapak Pendidikan Nasional," memiliki kontribusi besar dalam memajukan pendidikan di Indonesia. Sebagai seorang tokoh nasionalis, beliau memperjuangkan pendidikan yang inklusif, menghargai keberagaman, dan mengutamakan pengembangan kepribadian siswa. Kontribusinya mencakup nilai-nilai seperti pendidikan berbasis kearifan lokal, pendidikan inklusif, dan pengembangan kreativitas siswa. Selain itu, Ki Hajar Dewantara juga menekankan pentingnya menghargai keberagaman budaya dan bahasa di Indonesia, serta memperjuangkan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang menggabungkan berbagai keberagaman. Warisannya terus dikenang hingga saat ini dan diharapkan dapat menginspirasi generasi muda Indonesia. Melalui konsep "merdeka belajar," beliau menekankan pentingnya memerdekakan manusia dan segala aspek kehidupan, baik secara fisik, mental, jasmani, maupun rohani. Kontribusi pemikiran Ki Hajar Dewantara telah menjadi landasan bagi pengembangan sistem pendidikan di Indonesia, dan beliau dianggap sebagai salah satu tokoh yang paling berpengaruh dalam sejarah pendidikan di Indonesia.

Ki Hajar Dewantara menekankan pentingnya memerdekakan manusia dan mengembangkan karakter siswa. Konsep pendidikan ini melibatkan pendidikan berbasis kearifan lokal, pendidikan inklusif, dan pengembangan kreativitas siswa.[[1]](#footnote-1) Namun, bahkan konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara juga memiliki kesamaan dengan pendidikan Islam dalam beberapa aspek, seperti menghargai keberagaman budaya dan bahasa, serta memperjuangkan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang menggabungkan berbagai keberagaman.[[2]](#footnote-2)

Namun, terdapat ketergantungan yang tidak dapat ditolak jika dipertimbangkan pendidikan Islam dalam konteks pendidikan Ki Hajar Dewantara. Dalam konteks pendidikan Islam, pendidikan agama bertujuan untuk menghargai sesama manusia dengan cara yang mandiri dan menjalankan kehidupan dimasyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara dan pendidikan Islam memiliki kepentingan yang serupa dalam menghargai keberagaman dan membangun keterampilan siswa.

Dalam artikel ini, kita akan membahas bagaimana konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara dan pendidikan Islam berhubungan satu sama lain, serta bagaimana keduanya dapat bekerja sama untuk menciptakan sistem pendidikan yang inklusif, kreatif, dan mandiri.

**Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara**

**Pendidikan**

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah upaya untuk memajukan bertumbuhnya pendidikan budi pekerti (kekuatan batin dan pikiran, serta tubuh anak), meningkatkan kecerdasan otak peserta didik, dan mendapatkan kesehatan badan pada peserta didik.[[3]](#footnote-3) Pendidikan ini melibatkan pengajaran yang dilakukan dengan cinta dan penuh keikhlasan.[[4]](#footnote-4)

Pengajaran dan Pendidikan merupakan dua hal yang berbeda namun saling berkaitan satu sama lain. Pengajaran adalah suatu cara menyampaikan ilmu atau manfaat bagi hidup anak - anak secara lahir maupun batin. Sedangkan pendidikan adalah tempat menaburkan benihbenih kebudayaan yang hidup dalam masyarakat sekaligus sebagai instrumen tumbuhnya unsur peradaban.

Sedangkan menurut Kihajar Dewantara " Pendidikan" adalah " tuntunan " yaitu tuntunan dalam hidup tumbuhnya murid.

Hal- hal yang harus diperhatikan seorang guru dalam mendidik siswanya yaitu : Sebagai seorang guru, tugas kita bukan hanya mengajar,tetapi juga mendidik dan membimbing. Setiap anak terlahir dengan potensi kecerdasan dan IQ yang berbeda , maka didiklah siswa sesuai kodrat alamnya. Seorang guru harus mendidik siswanya secara menyeluruh bukan hanya aspek pengetahuan,tetapi juga aspek lahir dan batin dan juga karakternya. Tetap memegang teguh dan mengajarkan nilai-nilai luhur dan budaya bangsa .

Menurut Ki Hajar Dewantara, mendidik adalah proses memanusiakan manusia, sehingga harus memerdekakan manusia dan segala aspek kehidupan baik secara fisik, mental, jasmani, dan rohani. Pendidikan tidak hanya tentang penguasaan materi pelajaran, tetapi juga tentang pembentukan karakter dan kemandirian anak. Ki Hajar Dewantara sangat memperhatikan bakat dan minat anak dalam belajar, sehingga belajar merdeka dipercaya dapat membawa Indonesia sebagai negara yang maju. Konsep kemerdekaan belajar yang diusung Ki Hadjar Dewantara yakni bagaimana membentuk manusia harus "Jadi yang punya kehendak itu siswanya, bukan pamong gurunya, dosennya, yang memaksakan kamu harus jadi hijau, harus jadi merah."[[5]](#footnote-5)

**Tujuan Pendidikan**

Menurut Kihajar Dewantara " Tujuan Pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya, baik sebagai manusia ataupun sebagai anggota masyarakat.

Dari pemikiran tersebut, maka berimplikasi terhadap pendidik, di mana tugas sebagai guru yaitu setidaknya ada tiga tugas: pertama, mengembangkan potensi diri dengan mengikuti berbagai pelatihan dan seminar offline ataupun online untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, kedua, menuntun para siswa dalam kodratnya sebagai manusia merdeka yang bisa berkembang sesuai kelebihan dan kekuatan dirinya dan mencapai bahagia lahir batin. Dan ketiga, seorang guru harus mampu menjadi fasilitator dan membantu dalam pembentukan karakter para siswa.

Di sisi lain bahwa tujuan pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara pada dasarnya adalah mengembangkan karakter/budi pekerti, pemikiran, dan kemampuan fisik siswa". Dari tujuan pendidikan yang dikonsep oleh Ki Hajar Dewantara ini, maka sebagai seorang guru seharusnya mampu menjadikan dirinya sebagai guru yang menyenangkan, menjadi guru yang dirindukan oleh para siswanya. Di samping itu, guru juga harus selalu merencanakan apa yang akan ditampilkannya di depan para siswanya, menjadi inspirasi dan teladan yang baik bagi siswanya, memberi bekal karakter dan pengetahuan bagi siswanya untuk masa depannya, serta mendidik siswanya sesuai perkembangan zaman.

Seorang guru haruslah menerapkan nilai-nilai pendidikan yang diterapkan Ki Hajar Dewantara, yaitu : *Ing Ngarso Sung Tulodo* ( di depan menjadi panutan ) *Ing Madya mangunkarso* ( di tengah membangun semangat ) dan *Tut Wuri Handayani* ( di belakang memberikan dorongan ).

Menurut Kihajar Dewantara, dalam melakukan pembaharuan yang terpadu, hendaknya selalu diingat bahwa segala kepentingan anak-anak didik, baik mengenai hidup pribadinya, maupun hidup kemasyarakatannya, jangan sampai meninggalkan segala kepentingan yang berhubungan dengan kodrat keadaan, baik pada alam maupun zaman.

Seorang guru haruslah dapat memberikan pengalaman belajar dan yang dapat mendekatkan siswa pada kodrat alam dan kodrat zamannya tanpa meninggalkan nilai-nilai luhur bangsa. Kodrat alam adalah keadaan latar belakang lingkungan tempat tinggal siswa, apakah di pedesaan, perkotaan, daerah pantai dan sebagainya. Kodrat zaman adalah perubahan zaman yang berpengaruh pada cara mendidik siswa. Menurut Kihajar Dewantara " Memahami kemampuan kodrat anak atau murid sebagai individu yang sadar, mampu memikirkan, memahami dan merasakan, berempati, berkehendak dan bertindak semestinya dapat kita tanamkan dalam benak kita sebagai pendidik".

Guru tidak dapat mengubah kodrat yang sudah dibawa siswa sejak lahir, tetapi guru hanya bisa menuntun agar kodrat itu dapat berkembang dengan maksimal tanpa mengabaikan nilai-nilai yang berlaku di negaranya, sehingga siswa dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan di masa depannya.

Dari penjelasan di atas dapat diambil pemahaman bahwa hal tersebut berimplikasi terhadap para pendidik, yaitu: dalam melaksanakan pembelajaran di kelas sebagai guru hendaknya menerapkan asas Trikon yaitu : Kontinyu : merencanakan pembelajaran yang berkelanjutan. Konvergen : terbuka terhadap perkembangan dunia dan bangsa lain, dan Konsentris : tetap memegang teguh budaya bangsa yang diselaraskan dengan perkembangan zaman.

Asas Tri-Kon yaitu Kontinyu, Konvergen,dan Konsentris dapat diterapkan dengan: Memberikan pembelajaran secara berkelanjutan/terus-menerus, terbuka seluas-luasnya dengan berbagai ilmu dari berbagai tempat/negara, namun tetap menyeleksi dan menyelaraskan dengan nilai budaya bangsa sendiri. Siswa dapat diberikan pengalaman belajar di luar kelas atau berkunjung langsung ke tempat-tempat usaha untuk membuka pengetahuan siswa seluas-luasnya dengan konteks dunia nyata. Memberikan tugas kepada siswa agar siswa dapat berselancar di internet untuk mencari berbagai pengetahuan, namun tetap menjunjung tinggi norma-norma ketimuran yang berlaku di negara Indonesia. Memberikan penanaman budaya dan karakter yang kuat kepada siswa sehingga dimanapun siswa berada, mereka tidak akan kehilangan jati dirinya sebagai Bangsa Indonesia.

Istilah Trikon dalam dunia pendidikan dipopulerkan oleh Ki Hajar Dewantara. Trikon adalah gagasan Ki Hajar Dewantara untuk merdeka belajar, yang terdiri dari tiga konsep yaitu kontinuitas, konvergensi, dan konsentris. Konsep Trikon ini bertujuan untuk menciptakan sistem pendidikan yang inklusif, kreatif, dan mandiri.[[6]](#footnote-6),[[7]](#footnote-7) Selain Trikon, Ki Hajar Dewantara juga memiliki kontribusi besar dalam pengembangan pendidikan di Indonesia, dengan menekankan pentingnya memerdekakan manusia dan mengembangkan karakter siswa.[[8]](#footnote-8)

Teori Konvergensi yang dipaprkan oleh Kihajar Dewantara pada dasarnya berasal dari dua teori utama yaitu : Teori tabularasa Teori negataif.

Teori tabularasa beranggapan bahwa kodrat anak ibarat kertas kosong yang dapat diisi dan ditulis oleh pendidik dengan pengetahuan yang diinginkan pendidik.

Teori negatif beranggapan kodrat anak ibarat kertas yang sudah terisi penuh dengan berbagai macam tulisan dan cooretan.

Teori Konvergensi menyatakan bahwa " kodrat manusia sebagai suatu kertas yang sudah terisi dengan tulisan - tulisan yang samar dan belum jelas arti dan maksudnya".

Maka Teori Konvergensi Kihajar Dewantara beranggapan bahwa tugas dari pendidikan adalah menebalkan tulisan samar tersebut dengan tulisan-tulisan yang terbaik untuk masa depan siswa.

Watak/budi pekerti manusia itu dibagi menjadi dua :

bagian biologis : yang tidak dapat berubah seperti rasa takut, rasa sedih, rasa iri, rasa malas.

bagian intelligible : yang dapat berubah karena keadaan dan pendidikan seperti cara berfikir.

Tujuan lain dari pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah Pendidikan Budi Pekerti

Budi pekerti/watak adalah hasil dari perpaduan pikiran, perasaan dan kehendak yang menghasilkan tenaga. Budi pekerti juga dapat diartikan sebagai perpaduan antara: Cipta (kognitif), Rasa (afektif), Karsa (Psikomotorik).

Pendidikan budi pekerti dapat diperoleh dari: Keluarga, guru/sekolah, dan lingkungan.

Terlebih lagi pada abad 21 ini, guru dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuan 4C siswa yaitu : Keterampilan berfikir kritis, Berkreasi, Berkolaborasi, dan Berkomunikasi

**Peserta Didik**

Kemampuan siswa yang harus dikembangkan oleh guru di abad 21 yaitu : Kemapuan bertanya, Mengamati, Mengkomunikasikan, Menerapkan, dan Menciptakan.

Ini sesuai dengan sistem among yang dinyatakan oleh Ki Hajar Dewantara. Sistem Among terdiri dari : Ing ngarso sung tulodo (di depan menjadi teladan), Ing madya Mangun Karso ( di tengah membangun kehendak), Tut Wuri Handayani ( di belakang memberi dorongan).

**Kesimpulan**

Dari pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilaksanakan untuk memperbaiki manusia. Seorang guru haruslah dapat memberikan pengalaman belajar dan yang dapat mendekatkan siswa pada kodrat alam dan kodrat zamannya tanpa meninggalkan nilai-nilai luhur bangsa. Pemikiran pendidikan Ki Hajar Dewantara sesuai dengan konsep pendidikan Islam.

**Referensi**

 “RELEVANSI KONSEP PENDIDIKAN MENURUT KI HADJAR DEWANTARA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM” dalam *https://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/article/view/13336*

“Nilai-nilai pendidikan Islam dalam ajaran Ki Hajar Dewantara” dalam *https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/ekspose/article/download/1417/pdf*

Definisi Pendidikan Menurut Ki Hajjar Dewantara https://www.kompas.com/stori/read/2022/12/23/120000879/definisi-pendidikan-menurut-ki-hajjar-dewantara

Definisi Pendidikan dan Pengajaran menurut Ki Hajar Dewantara https://kumparan.com/berita-terkini/definisi-pendidikan-dan-pengajaran-menurut-ki-hajar-dewantara-20p2PKJQ7zY

“KONSEP MERDEKA BELAJAR MENURUT KI HAJAR DEWANTARA” dalam *https://www.smanjatilawang.sch.id/read/6/konsep-merdeka-belajar-menurut-ki-hajar-dewantara*

Penerapan Asas ”Trikon” dalam Kerangka Kurikulum Merdeka https://guruinovatif.id/artikel/penerapan-asas-trikon-dalam-kerangka-kurikulum-merdeka

Asas Trikon (Ki Hadjar Dewantara) untuk Mengembangkan Sistem Pendidikan http://www.teoriuntukguru.com/2017/05/asas-trikon-ki-hadjar-dewantara-untuk.html?m=1

UST https://ustjogja.ac.id/id/kebudayaan

1. “RELEVANSI KONSEP PENDIDIKAN MENURUT KI HADJAR DEWANTARA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM” dalam *https://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/article/view/13336* [↑](#footnote-ref-1)
2. “Nilai-nilai pendidikan Islam dalam ajaran Ki Hajar Dewantara” dalam *https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/ekspose/article/download/1417/pdf* [↑](#footnote-ref-2)
3. Definisi Pendidikan Menurut Ki Hajjar Dewantara https://www.kompas.com/stori/read/2022/12/23/120000879/definisi-pendidikan-menurut-ki-hajjar-dewantara [↑](#footnote-ref-3)
4. Definisi Pendidikan dan Pengajaran menurut Ki Hajar Dewantara https://kumparan.com/berita-terkini/definisi-pendidikan-dan-pengajaran-menurut-ki-hajar-dewantara-20p2PKJQ7zY [↑](#footnote-ref-4)
5. “KONSEP MERDEKA BELAJAR MENURUT KI HAJAR DEWANTARA” dalam *https://www.smanjatilawang.sch.id/read/6/konsep-merdeka-belajar-menurut-ki-hajar-dewantara* [↑](#footnote-ref-5)
6. Penerapan Asas ”Trikon” dalam Kerangka Kurikulum Merdeka https://guruinovatif.id/artikel/penerapan-asas-trikon-dalam-kerangka-kurikulum-merdeka [↑](#footnote-ref-6)
7. Asas Trikon (Ki Hadjar Dewantara) untuk Mengembangkan Sistem Pendidikan http://www.teoriuntukguru.com/2017/05/asas-trikon-ki-hadjar-dewantara-untuk.html?m=1 [↑](#footnote-ref-7)
8. UST https://ustjogja.ac.id/id/kebudayaan [↑](#footnote-ref-8)